

PENDAHULUAN

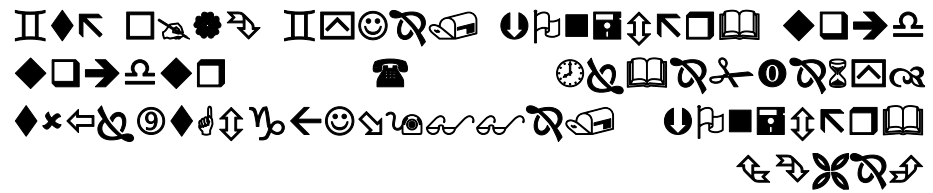
Dakwah adalah salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, sebagai bukti dari rasa taat pada perintah Allah SWT dan Rosul-Nya. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yaitu:

[illegible]

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag, 1987: 93).

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah diwajibkan bagi setiap Muslim. Kewajiban dakwah tersebut tercantum dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

[illegible]



Artinya: “Serulah (manusia) kejalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 1987: 421).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki adanya segolongan umat Muslim untuk selalu menyeru atau mengajak serta menyiapkan diri untuk melaksanakan perintah-Nya. Menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan tanggung jawab bersama kaum muslimin. Oleh karena itu, setiap komponen pendukung aktivitas dakwah harus selalu saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah SWT serta memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

Allah SWT secara tegas memerintahkan kita melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditujukan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Dalam kaidah Ushul Fikih disebutkan pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (*al-Ashl fil-amr lil-wujub*). Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam ayat tersebut adalah wajib (Aziz, 2009: 147).

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang *da'i*. Dan jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada kepribadian dari pembawa

dakwah itu sendiri. Kepribadian ini meliputi kepribadian yang bersifat jasmani dan rohani (*physis dan psychis*) (Syukir, 1983: 34).

Dakwah memerlukan metode agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar agama Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula (Aziz, 2009: 358).

Hakikat metode dakwah haruslah dipahami sebagai pedoman dan juga alat atau cara untuk menyampaikan pesan ajaran agama Islam agar mudah diterima dengan baik oleh objek dakwah atau *mad'u*. Agar dakwah dapat mengena dan diterima oleh masyarakat, harus dilakukan dengan bijaksana, baik dan menggunakan retorika yang jelas dan tepat. Dalam penggunaan metode dakwah sebagaimana dijelaskan di atas, seorang *da'i* haruslah melakukan dakwah sesuai kondisi objek dakwah (penerima) serta ruang media yang disepakati (Syukir, 1983: 100-102).

Seorang *da'i* tidak harus menggunakan satu metode, akan tetapi metode-metode yang dapat memperlancar dakwah itu diperbolehkan, sesuai dengan objek dan ruang media dakwah. Dikarenakan objek dakwah yang beraneka ragam kehidupannya, maka seorang *da'i* dalam usahanya menyampaikan pesan-pesan dakwah tentu memerlukan metode yang sesuai dengan pola kehidupan sosial objek dakwah. Artinya antara subjek, objek dan metode merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Di antara sekian tokoh dakwah (*da'i*) yang melakukan aktifitasnya dengan berbagai macam metode dakwah adalah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar. Beliau adalah anggota polisi yang menjabat sebagai

Komisaris Besar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Dimasa hidupnya beliau bertugas sebagai Kadis Bintel (Kepala Dinas Bimbingan Mental) yaitu membimbing, membina, mengajarkan dan mendidik mental anggota polisi.

Beliau merupakan salah satu ulama yang menggunakan beberapa metode dakwah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah, yaitu metode dakwah *bil-lisan* (ceramah) melalui khutbah jum'at, ceramah setiap hari kamis ke-dua dan ke-empat, acara PHBI (peringatan hari besar islam) dan bimbingan mental setiap hari senin pagi. Metode dakwah *bil-hal* (tindakan) melui perilaku yang digunakan beliau untuk memberikan pengajaran kepada anggota anggota polisi, seperti kedisiplinan kerja, upacara, waktu sholat dan kegiatan lain yang berhubungan dengan perilaku positif dari seorang *da'i*.

Selain bertugas di Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Polda Jateng), Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar juga menjadi pengajar di Akademi Kepolisian (Akpola), membangun dan mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren Al-ishlah Plamongan Hijau Semarang dan mengisi ceramah untuk masyarakat pada umumnya.

Dari keterangan-keterangan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul Metode Dakwah Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus pada permasalahan dalam studi ini, yaitu bagaimana metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang dakwah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah informasi dalam ilmu dakwah tentang metode dakwah dan ruang lingkungannya. Memberikan sumbangan teoritis yang ilmiah tentang metode yang relevan untuk penerapannya.

b. Secara Praktis

Memberikan sumbangan kepada para *da'i* dalam menggunakan dan menerapkan metode ini. Begitu juga bagi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang khususnya Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini dapat menambah literatur untuk pembinaan dan pengembangan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam mengkaji skripsi yang Peneliti angkat, maka Peneliti mengambil beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bahan telaah pustaka. Hal ini digunakan agar mempermudah Peneliti dalam menyusun

Penelitiannya, sehingga skripsi Peneliti sudah ada rujukannya. Diantara rujukan skripsinya adalah:

1. Skripsi M. Faishal (2010) dengan judul “*Strategi Dakwah KH Maemoen Zubair dalam mengembangkan Akhlak masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*”. Dalam skripsi ini menerangkan tentang strategi yang digunakan KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlak pada masyarakat kecamatan Sarang kabupaten Rembang. Faktor pendukung dan penghambat tentang strategi dakwah beliau. Di antara strategi dakwah beliau adalah strategi komunikasi, strategi pendidikan, strategi bakti sosial, pengembangan budaya Islam.

Kemudian dalam pelaksanaan dakwah KH. Maimoen Zubair terdapat faktor pendukung, diantaranya pribadi *da'i* (KH. Maimoen Zubair) haruslah mempunyai sikap dan sifat dalam melaksanakan dakwahnya. Pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari strategi KH. Maimoen Zubair berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Skripsi Dwi Ismiyati (2010) dengan judul “*Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (Studi Metode dan Media Dakwah)*”. Dalam skripsi ini, Peneliti menerangkan dalam dakwahnya KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan metode ceramah, metode bandongan, metode keteladanan dan metode tanya jawab. Dan dalam dakwahnya beliau juga menggunakan media auditif, media lisan, media lingkungan keluarga, peringatan-peringatan hari besar Islam, organisasi Islam dan pendidikan. Semua itu

dilakukan agar materi-materi dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan diterima *mad'u* dengan mudah.

3. Skripsi Lutfi Yarohmi (2003) dengan judul “*Aktifitas Dakwah dan Pemikiran Dakwah KH. Dzikron Abdullah*”. Dalam skripsi ini KH. Dzikron Abdullah mengembangkan dakwahnya menggunakan media pendidikan (formal ataupun non formal), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, peringatan hari besar Islam, media massa (elektronik dan cetak) dan instansi pemerintah. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari Al Qur'an, Hadist dan kitab-kitab kuning yang sesuai dengan waktu atau even, waktu, *mad'u* dan metode yang dipakai.

Dari ketiga skripsi itulah, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitiannya menggunakan metode dalam pencapaian dakwahnya. Akan tetapi ada ketidaksamaan pada skripsi yang akan Peneliti lakukan, yaitu dalam tokoh, tempat, cara pencapaiannya dan hasil yang diraih dari penelitian tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Ditinjau dari segi bahasa Arab “الدعوة” dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna, makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangisi dan meratap (Aziz, 2009: 6).

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Munir, 2009: 7).

Dari pengertian di atas, maka metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43).

Secara teoritis Al-Qur'an memberikan tiga macam metode dakwah yang tepat. Tercantum dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

1. Hikmah

Hikmah merupakan salah satu metode dakwah dalam aktivitasnya. Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan (Suparta dan Hefni, 2009: 10).

2. Mau'idzoh Hasanah

Metode *mau'idzoh hasanah* yaitu pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa mengesankan, atau menyentuh dan terpatir dalam dalam naluri. Melalui tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks

dakwah, dapat merasa seseorang dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari *mad'u* (Enjang dan Aliyudin, 2009: 89-90).

3. Mujadalah

Mujadalah berasal dari kata *jidal* yang pada dasarnya berarti “*hujjah*” atau argumantasi untuk membenarkan pendapat dan menolak pendapat orang yang menentangnya. Metode ini lebih populer dengan istilah diskusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan. Perdebatan, bantahan serta diskusi ini tidak sampai memuncak hingga permusuhan, kecuali terhadap orang-orang dzalim yang menebarkan aroma permusuhan. Agar pengertian *mujadalah* ini bisa dipahami secara operasional yang berkonotasi pada kepentingan dakwah, maka kata *mujadalah* ini perlu diartikan secara bahasa dan istilah. Kata *mujadalah* lazim diartikan dalam bahasa Indonesia dengan “perbantahan” atau “perdebatan”. Kata debat itu berasal dari bahasa Inggris “*debate*” (Pimay, 2006: 71).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan proses analisisnya dalam proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan metode ilmiah (Azwar, 1998: 5). Maka dari itu, Peneliti akan menggunakan metode-metode antara lain:

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 1998:18). Dalam meneliti data, Peneliti menggambarkan metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masrukhan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan-tulisan.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian skripsi ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003:128). Untuk memahami metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan upaya untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam Penelitian ini, Peneliti akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Metode dakwah yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah (Abdullah, 1989: 10). (Azis 2004: 123) juga

mendefinisikan metode dakwah adalah cara atau jalan dakwah yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran agama Islam.

Secara global, penyampaian pesan-pesan dakwah melalui pola *mauidhoh hasanah* ini setidaknya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: dakwah *bil-lisan*, *bit-tadwin*, *bil-qudwah/bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* yaitu penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek) (Enjang dan Aliyudin, 2009: 72). Dakwah *bit-tadwin* yaitu dilakukan dengan melalui tulisan sebagai medianya, seperti kitab-kitab, buku-buku, majalah dan tulisan yang mengandung pesan dakwah. Dalam dunia modern ini, terutama negara yang mematerialisir buku-buku agama sangat langka, walaupun ada macam-macamnya mungkin itu berada dalam urutan paling bawah, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Karena negara yang berlabel materialis tentunya kurang begitu antusias terhadap buku-buku tentang agama. Dan dakwah *bil-hal* yaitu penyampaian dakwah dengan tindakan, ini dimaksudkan agar *mad'u* mengikuti setiap langkah dari *da'i*. Dakwah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi subjek dan objek dakwah, untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dari definisi di atas sangat jelas bahwa metode dakwah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dakwah, yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*.

Dalam pemahaman ini, seluruh batasan konseptual di atas berlaku kepada metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar sebagai obyek dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

- a. Metode dakwah *bil-lisan* yaitu dengan bentuk ceramah-ceramah beliau di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.
- b. Metode dakwah *bit-tadwin* dengan kata lain dakwah melalui tulisan-tulisan beliau.
- c. Metode dakwah *bil-hal* yaitu dengan keteladanan dan tindakan beliau dalam dakwahnya, baik di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

Jadi yang dimaksud dengan metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah adalah penyampaian dakwah yang menggunakan beberapa metode dalam upaya menyampaikan risalah keislaman.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 1991: 102). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 5). Adapun

sumber data dalam penelitian ini adalah pihak keluarga beliau dan anggota Kepolisian di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tangan kedua adalah data kedua yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya ini (Azwar, 1998: 5). Sumber data sekundernya adalah data tambahan yang diambil dari ceramah-ceramah beliau yang sudah disimpan dalam kaset dan komputer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Metode yang akan digunakan antara lain:

a. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1991: 188). Dalam tahap ini, Peneliti mengumpulkan data-data kongkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah kegiatan beliau serta aktivitas dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah meliputi foto, video kegiatan dakwah, peninggalan-peninggalan semasa hidupnya dan lainnya.

b. Wawancara

Upaya perhimpunan data yang akurat untuk keperluan melakukan proses pemecahan masalah tertentu, sesuai dengan data. Data yang diperoleh melalui teknik ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara seorang dengan berbagai orang yang diwawancarai (Bachtiar, 1997: 72). Dikarenakan Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar sudah meninggal, maka teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi kepada pihak-pihak yang sangat dekat dengan beliau. dalam hal ini, yang diwawancarai sebagai berikut:

- 1) Ibu Hj. Shofiatun, beliau adalah istri Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar.
- 2) Burhan Ali Azhar, beliau adalah salah satu putra Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar.
- 3) Bripka Sumardi, beliau bertugas sebagai kepala bidang psikologi di Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar, juga teman seperjuangan beliau.
- 4) Muhammad Sholeh S.Ag, santri dan takmir masjid At-Taqwa Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data hasil dokumentasi dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasinya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penyelidikan yang

menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi dan menafsirkan data-data yang ada agar jelas keadaan dan kondisinya. Hal ini merupakan langkah untuk melakukan representasi obyek tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diselidiki (Nawawi, 1991: 63) dalam kaitan metode ini penulis gunakan untuk memaparkan data.

Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya tersebut (Sudarto, 1997:59).

Matthew B. Milles dan Michel Huberman menyatakan analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data dan sesudahnya. Reduksi data sebelum pengumpulan data dilakukan ketika peneliti telah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan diperolehnya. Reduksi data selama pengumpulan data adalah dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat

partisipasi dan membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sesudah penelitian lapangan, sampai akhirnya lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati aplikasi dari metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masrukhan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Penyampaian informasi ini disusun secara sistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi, matrik, grafik atau bagan.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan dengan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau secara singkat yaitu memunculkan makna-makna dari data-data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan koreksinya yang merupakan validitasnya dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data-data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya menarik kesimpulan yang gunanya untuk menemukan ilmu baru dan menghasilkan data-data valid (Sugiyono, 2009: 337-345).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang Penelitian skripsi, maka skripsi ini tersusun dalam Lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika Penelitian.
- BAB II : Tinjauan Metode Dakwah (pengertian metode dakwah dan macam-macam metode dakwah)
- BAB III : Biografi, Perjalanan Intelektual dan Deskripsi tentang metode dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.
- BAB IV : Analisis Metode Dakwah Kombes Pol Drs. KH. Masruchan Halimtar di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.
- BAB V : Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.